

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN AKUNTANSI PUBLIK BAGI MASYARAKAT DESA GATTARENG UNTUK MENINGKATKAN TATA KELOLA KEUANGAN DESA

Andi Muhammad Nurul Afdhal<sup>1)</sup>, Asmi Rahayu<sup>2)</sup>, Sherly Puspita<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Universitas Lamappapoleonro

email: andafdal@gmail.com<sup>1</sup>, asmi.rahayu88@gmail.com<sup>2</sup>, sherlypuspita@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel, transparan, dan sesuai dengan regulasi merupakan tuntutan penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Namun, hasil observasi awal di Desa Gattareng menunjukkan masih rendahnya pemahaman aparat desa dan masyarakat terkait akuntansi publik, khususnya dalam pencatatan transaksi, pengklasifikasian akun, serta penyusunan laporan keuangan desa sesuai standar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan dan berpotensi mengurangi transparansi serta partisipasi publik. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan akuntansi publik untuk meningkatkan keterampilan teknis sekaligus kesadaran masyarakat dalam mengawasi pengelolaan dana desa. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning System (PALS)*, yang menekankan keterlibatan aktif peserta. Program berlangsung selama tiga bulan, mencakup tahap persiapan, pelatihan, dan pendampingan. Sebanyak 30 peserta yang terdiri dari aparat desa, pengurus BPD, pengelola BUMDes, dan tokoh masyarakat mengikuti kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta penilaian kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 58,4 meningkat menjadi 86,2 pada post-test atau peningkatan sebesar 47,6%. Selain itu, 80% peserta mampu menyusun laporan keuangan desa sesuai dengan ketentuan Permendagri No. 20 Tahun 2018. Partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana desa juga meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi publik dan pemanfaatan media informasi keuangan desa. Program ini terbukti tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi tata kelola keuangan desa.

**Kata Kunci :** Akuntansi publik, pelatihan, pendampingan, tata kelola keuangan desa, pemberdayaan masyarakat.

### PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan salah satu aspek fundamental dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif (Priyadi et al., 2023). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menegaskan pentingnya penerapan prinsip akuntansi publik dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Desa Gattareng, yang terletak di Kabupaten Soppeng, memiliki potensi sumber daya yang signifikan, namun pengelolaan keuangan desa

masih menghadapi tantangan, khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dan dapat dipertanggungjawabkan (Nurhaini et al., 2022).

Hasil observasi awal dan diskusi dengan aparat desa menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi publik, teknik pencatatan, pengklasifikasian transaksi, serta penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar regulasi. Rendahnya literasi akuntansi publik ini berdampak pada risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, dan rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan (Pratiwi et al., 2024). Hal ini dapat

mengurangi transparansi penggunaan dana desa, menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat, dan menghambat perencanaan pembangunan desa yang efektif.

Akuntansi publik berfungsi sebagai sistem informasi yang mencatat dan melaporkan penggunaan dana publik, sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat melakukan evaluasi dan pengawasan (Dukalaa et al., 2025). Dalam konteks desa, akuntansi publik tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga instrumen pemberdayaan masyarakat agar dapat memahami dan ikut mengawasi pengelolaan dana desa. Menurut penelitian Suwuh & Wardiyanto, (2025), pelatihan akuntansi publik berbasis praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan desa hingga 70% dibandingkan metode ceramah semata.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan akuntansi publik menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan aparat desa dalam tata kelola keuangan (Timpa, 2023). Pelatihan memberikan pengetahuan konseptual dan keterampilan teknis, sedangkan pendampingan memastikan penerapan yang konsisten di lapangan. Pendekatan ini terbukti lebih berkelanjutan dibandingkan pelatihan satu kali tanpa tindak lanjut, karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh umpan balik langsung dan bimbingan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi (Rachmawati & Prapanca, 2024).

Meskipun beberapa desa di wilayah Kabupaten Soppeng telah mendapatkan pelatihan serupa, Desa Gattareng belum pernah memperoleh program pelatihan akuntansi publik yang terstruktur dan disertai pendampingan intensif. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan kapasitas dalam pengelolaan keuangan desa yang dapat memengaruhi efektivitas pembangunan desa (Rismayani et al., 2024). Oleh karena itu, intervensi melalui program pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada pelatihan dan

pendampingan akuntansi publik menjadi urgensi yang perlu segera diimplementasikan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat Desa Gattareng, khususnya perangkat desa, dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Materi yang diberikan mencakup pengenalan akuntansi publik, pencatatan transaksi keuangan desa, penyusunan laporan keuangan sesuai regulasi, serta penggunaan aplikasi sederhana untuk mendukung pencatatan. Selain itu, program juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengawasi pengelolaan dana desa melalui pemahaman informasi keuangan (Mainunah Sambas & Guntur Eko Saputro, 2024).

Diharapkan, melalui pelatihan dan pendampingan ini, Desa Gattareng dapat mengimplementasikan sistem akuntansi publik yang sesuai standar, memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa. Keberhasilan program ini tidak hanya berdampak pada kualitas laporan keuangan desa, tetapi juga menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam bidang akuntansi publik yang dapat direplikasi di desa-desa lain. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan desa berkelanjutan dan visi pemerintah dalam meningkatkan kapasitas tata kelola keuangan publik di tingkat desa.

## **METODELOGI PELAKSANAAN**

### **1. Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Gattareng, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil analisis kebutuhan (needs assessment) yang menunjukkan rendahnya pemahaman perangkat desa dan masyarakat terhadap praktik akuntansi publik yang sesuai standar. Program ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir, dengan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan waktu

luang peserta agar partisipasi optimal dapat tercapai.

## 2. Sasaran dan Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah aparat pemerintah desa, pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan perwakilan masyarakat yang berperan aktif dalam pengawasan penggunaan dana desa. Jumlah peserta ditargetkan sebanyak 30 orang. Pemerintah Desa Gattareng menjadi mitra utama dalam memfasilitasi tempat, undangan peserta, dan koordinasi pelaksanaan kegiatan.

## 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Learning System (PALS) yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dan penerapan langsung di lapangan (Leon et al., 2022). Pelaksanaan dibagi dalam tiga tahap utama:

### a. Tahap Persiapan

- Observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik dalam pengelolaan keuangan desa.
- Penyusunan materi pelatihan yang mengacu pada regulasi terbaru seperti Permendagri No. 20 Tahun 2018.
- Koordinasi dengan pemerintah desa untuk penjadwalan kegiatan dan penyediaan fasilitas.

### b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

- Sesi 1: Pengenalan konsep akuntansi publik dan regulasi pengelolaan keuangan desa.
- Sesi 2: Teknik pencatatan transaksi dan pengklasifikasian akun sesuai standar.
- Sesi 3: Penyusunan laporan keuangan desa (Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan).
- Sesi 4: Simulasi penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan keuangan desa.

Metode pembelajaran meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan *hands-on practice*.

### c. Tahap Pendampingan

- Kunjungan lapangan secara berkala untuk membimbing peserta dalam menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan desa.
- Konsultasi teknis melalui pertemuan tatap muka maupun media daring untuk menjawab kendala yang dihadapi peserta.

## 4. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan dua cara:

- **Evaluasi Formatif:** Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.
- **Evaluasi Sumatif:** Penilaian kualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan setelah pelatihan dan pendampingan, serta wawancara dengan peserta untuk mengukur kebermanfaatannya program.

## 5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur berdasarkan:

1. Peningkatan skor rata-rata hasil post-test minimal 30% dibanding pre-test.
2. Laporan keuangan desa yang disusun sesuai format dan regulasi yang berlaku.
3. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam memahami dan mengawasi pengelolaan keuangan desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan akuntansi publik di Desa Gattareng dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada Mei hingga Juli 2025. Pelatihan dilakukan di Balai Desa Gattareng selama dua hari intensif dengan total 16 jam pembelajaran, diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari perangkat desa, pengurus BPD, pengelola BUMDes, dan tokoh masyarakat. Tahap pendampingan dilakukan selama dua bulan berikutnya dengan kunjungan lapangan setiap dua minggu sekali.

Materi pelatihan disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif, studi kasus, simulasi penyusunan laporan keuangan desa, dan praktik langsung penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel sederhana. Selama kegiatan, peserta juga

diberikan modul dan lembar kerja yang memudahkan penerapan materi di lapangan.

## 2. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang mengukur pengetahuan peserta terkait konsep akuntansi publik, teknik pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan desa. Rata-rata Pre-Test: 58,4 Rata-rata Post-Test: 86,2 Peningkatan rata-rata: 47,6%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Rahman (2022) yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif meningkatkan keterampilan akuntansi publik di tingkat desa.

## 3. Pembahasan Dampak Kegiatan

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menyusun laporan keuangan desa yang sesuai format Permendagri No. 20 Tahun 2018, termasuk Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Selain itu, perangkat desa mulai menggunakan format pencatatan berbasis Excel yang diajarkan, sehingga proses rekapitulasi transaksi menjadi lebih cepat dan minim kesalahan.

Partisipasi masyarakat juga meningkat. Beberapa tokoh masyarakat mulai aktif menanyakan progres penggunaan dana desa dan memanfaatkan papan informasi keuangan desa yang diperbarui setiap triwulan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis pengelolaan keuangan desa, tetapi juga membangun budaya keterbukaan informasi dan partisipasi publik. Dampak jangka panjang diharapkan berupa pengelolaan dana desa yang lebih efektif, efisien, dan sesuai prinsip tata kelola yang baik (*good governance*).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Publik bagi Masyarakat Desa Gattareng* berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan desa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, ditunjukkan dengan rata-rata nilai post-test yang lebih tinggi dibanding pre-test. Selain itu, perangkat desa mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan Permendagri No. 20 Tahun 2018, serta mulai menggunakan aplikasi sederhana untuk pencatatan keuangan desa.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam mengawasi penggunaan dana desa. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas tata kelola keuangan desa. Ke depan, pendampingan lanjutan dan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital dapat menjadi langkah strategis dalam memastikan keberlanjutan praktik akuntansi publik di Desa Gattareng

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Gattareng yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta kepada masyarakat Desa Gattareng yang berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan dan pendampingan. Penghargaan juga disampaikan kepada Universitas Lamappapoleonro, khususnya Program Studi Akuntansi, yang telah mendukung kegiatan ini melalui kebijakan tridarma perguruan tinggi. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada semua pihak yang turut berkontribusi sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Dukalaa, S. D., Putry, N. A. C., & Putri, F. K. (2025). *The Influence of Community*

- Participation and Transparency on Village Fund Accountability Through Technology Moderation. *Incaf*, 3(1), 683–693.
- Leon, H., Fitri, L. L., Laitupa, M. F., Cakranegara, P. A., & Pattinaja, E. M. (2022). The Future of Rural Public Accountants: To What Extent Can Technological Transformation Provide Solutions to the Village Fund Administration Service Sector. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI- Journal)*, 5(2), 17840–17850.  
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5765>
- Mainunah Sambas, & Guntur Eko Saputro. (2024). Village Fund Management On The Improvement Of Community Economy. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(6), 2962–2968.  
<https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i6.981>
- Nurhaini, L., Sudiyanto, S., Santosa, S., Sumaryati, S., & Susanti, A. D. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Sari Amanah. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1159.  
<https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8365>
- Pratiwi, E. T., Kusumawati, A., Article, I., Fund, V., Prevention, F., Dana, P., & Commons, C. (2024). *the Impact of Community Participation in Village*. 3(02), 102–117.
- Priyadi, I. H., Halida, U. M., Ardiansyah, F., & Faiqoh, N. (2023). Pelatihan akuntansi keuangan desa berbasis SISKEUDES sebagai upaya peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Desa Bicolorong Pakong Pamekasan. *Pêrdikan: Journal of Community Engagement*, 5(1), 17–26.  
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/perdikan/article/view/8063%0Ahttp://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/perdikan/article/download/8063/3485>
- Rachmawati, E., & Prapanca, D. (2024). The Influence of Accounting Understanding, Education Level, and Quality of Village Apparatus Job Training on Understanding Village Financial Reports. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14(2), 6–14.
- Rismayani, G., Sukmana, W., Somantri, Y. F., Sundari, Y. R., Suhaya, V. F., & Suganda, F. F. (2024). Identifikasi Fraud Hexagon Theory Dan Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Memitigasi Risiko Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 553–570.  
<https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.364>
- Suwuh, A. H. W., & Wardiyanto, B. (2025). Building Village Financial Accountability in the perspective of New Public Governance. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 10(1), 9–16.  
<https://doi.org/10.28926/briliant.v10i1.2104>
- Timpa, H. (2023). The Effect of Community Participation in Village-Owned Enterprise Financial Management with Organizational Commitment As Moderating Variable. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 11(7), 2347–3002.  
[www.questjournals.org](http://www.questjournals.org)